
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL,
DEBT COVENANT, DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Eric Alvianto

email : eric.alvianto@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, *debt covenant*, dan *tax avoidance* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *metode purposive sampling* jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan intensitas modal dan *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

KATA KUNCI : konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, intensitas modal, *debt covenant*, *tax avoidance*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disusun harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum sehingga laporan keuangan keuangan dapat memenuhi karakteristik kualitatif. Dalam menyajikan informasi yang berkualitas, akuntansi dihadapkan pada keterbatasan, salah satunya ialah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah tindakan berhati-hati dalam pembuatan laporan keuangan diimplikasikan dengan biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang besar. Konservatisme akuntansi laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menghindari sikap optimisme para manajer dalam pemilik perusahaan dalam memaksimalkan laba dalam kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media informasi. Di lain sisi, jika laporan keuangan dibuat atas dasar konservatif hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan perusahaan sebenarnya.

Ukuran perusahaan sendiri dicerminkan dari besar total aset perusahaan, yang dapat dibagi menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil. Dalam perusahaan besar, cenderung memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar pula. Intensitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Karena itu perusahaan besar serta memiliki

modal yang padat memiliki masalah dan resiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil, yang berkaitan dengan biaya politis yang lebih tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis perusahaan menerapkan akuntansi konservatif.

Salah satu pemilihan suatu metode akuntansi ialah teori akuntansi positif, yakni *Debt Covenant hypothesis*. Apabila perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan cenderung menerapkan prinsip akuntansi yang lebih konservatif. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi cenderung dapat menyebabkan kreditur mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan

Kebijakan dan keputusan pemerintah salah satu adalah ialah diranah perpajakan, dimana terdapat biaya politis yang berusaha untuk dihindari. Dengan menerapkan prinsip konservatif, maka perusahaan cenderung semakin sempit untuk mendapatkan celah melakukan *Tax Avoidance*. Dalam penerapan prinsip konservatisme, secara tidak langsung tentu akan mempengaruhi laporan keuangan yang akan di terbitkan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan di perusahaan. sehingga perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan mendapatkan tingkat agresifitasan pajak yang tidak tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Givoly dan Hayn (2000: 291) mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan. Bliss (1924) dalam Watts (2003: 208) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Basu (1997: 7) menginterpretasikan konservatisme sebagai kecenderungan akuntan menggunakan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui good news sebagai keuntungan dibanding mengakui bad news sebagai kerugian.

Menurut Anthony et. al. dalam (2007) dalam Septian dan Anna (2014:4) menyatakan bahwa konsep konservatisme ini sering diungkapkan sebagai preferensi

terhadap understatement daripada overstatement dari laba bersih dan aktiva bersih ketika berhadapan dengan ketidakpastian pengukuran. Selama beberapa dekade, konsep konservatisme dinyatakan secara informal sebagai tidak mengantisipasi keuntungan tetapi mengantisipasi semua kerugian. Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip yang mengimpikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan bahwa akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan (Belkaoui dan Ahmed, 2011:211).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indicator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung. Menurut Almilia (2007:7): "Size hypothesis berdasar pada asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil." Perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan lebih disoroti pemerintah dan publik, sehingga untuk mengurangi perhatian tersebut perusahaan akan menyajikan laba yang tidak berlebihan.

Dengan konservatisme dalam akuntansi. Selain itu, perusahaan yang besar juga dihadapkan dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi nilai laporan laba untuk mengurangi besarnya biaya politis. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi konservatisme dalam laporan keuangan. Menurut Watts dan Zimmerman (1990) dalam Savitri (2016: 79) berpendapat bahwa *political cost hypothesis* dapat memprediksikan bahwa perusahaan besar lebih sensitif terkait dengan biaya politis. Hal ini terkait atas dorongan pemerintah, yang menjadi pembuat kebijakan di negara yang bersangkutan, untuk pembayaran biaya politis. Maka untuk mengurangi pembayaran biaya politis tersebut perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara konservatif. Dengan menerapkan sikap konservatif, maka memungkinkan manajemen untuk mengurangi pendapatan yang menyebabkan biaya politis menjadi lebih kecil

Intensitas modal merupakan salah satu indicator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk

menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Semakin besar perusahaan, maka semakin padat pula modal yang terdapat di perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan akan menjadi perhatian khususnya dalam pengeluaran biaya politis. Disamping itu pula tinggi rasio intensitas modal semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk ke dalam industri. Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Alfian dan Sabeni (2013:8) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang padat modal akan memiliki biaya politik yang lebih besar pula, sehingga akan memungkinkan bagi manajemen untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif.

Debt Covenant diidentifikasi menggunakan rasio *Leverage*. Menurut Sudana (2011: 20): “*Debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan”. Rasio *Leverage* dapat pula dijadikan sebagai salah satu indikator bagi pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin.

Menurut Daljono (2013: 4): “Jika kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya rendah, kreditor akan berpikir ulang untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut, karena resiko yang dimiliki oleh kreditor juga akan semakin besar terkait dengan pengembalian hutang ke pihak kreditor”. Pada umumnya, jika terjadi hal ini, maka pihak manajemen akan membuat tindakan untuk meningkatkan laba agar rasio *Leverage* terlihat rendah dan kreditor mau memberi pinjaman. Sehingga semakin *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat konservatisme perusahaan. Hal ini di kerenakan jika nilai rasio *Leverage* tidak baik, maka cenderung akan di tolak oleh kreditor, sehingga dipilih sikap optimis agar dapat memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih baik. Sehingga hal ini senada dengan penelitian Noviantri dan Ratmadi (2015: 646) bahwa semakin tinggi *Leverage* maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif.

Seperti yang telah di ketahui, bahwa salah satu tujuan dari konservatisme ialah untuk mengecilkan biaya politis yang di timbulkan. Hal ini pula menunjukkan bahwa perpajakan dan regulasi memiliki tekanan waktu bervariasi dalam menciptakan insentif untuk memindahkan laba untuk periode dengan pajak yang lebih rendah. Shackelford

dan Shevlin (2001) dalam Rusyidi et al.(2016:02) menyatakan bahwa hubungan antara akuntansi keuangan dan akuntansi pajak sebagai berikut: pertama, strategi untuk meminimalkan pajak akuntansi sering mengakibatkan keuntungan yang lebih rendah; kedua, perusahaan cenderung menurunkan laba akuntansi untuk penghasilan kena pajak (PKP) yang lebih pada perusahaan yang memerhatikan perbedaan antara akuntansi keuangan dan akuntansi pajak. Akibat rantai ini, perpajakan cenderung mengarah ke akuntansi konservatif. Oleh karena hal itu menyebabkan secara tidak langsung prinsip konservatisme mempengaruhi laporan keuangan sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam hal ini manajemen khususnya dalam hal perpajakan.

Hal inilah yang menyebabkan prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan yang di terbitkan perusahaan. Dimana laporan keuangan yang disusun tersebut nantinya akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan. Jumaidi et al.(2016: 432) bahwa kebijakan terkait perusahaan dalam hal ini tentunya termasuk juga dalam hal perpajakan, khususnya terkait dengan *Tax Avoidance* karena *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan biasanya dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan dan bukanlah tanpa sengaja.

HIPOTESIS

Berdasarkan teori dan hasil kajian teoritis yang sudah dijelaskan, dapat di turunkan masalah penelitian sebagai berikut:

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
- H2 : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
- H3 : *Debt Covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
- H4 : *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2016. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang di peroleh dari hasil publikasi dari www.idx.co.id yaitu dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit. Dari populasi yang ada dan diseleksi dengan metode penyeleksian yaitu

purposive sampling didapat sebanyak 27 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengujian data diuji menggunakan uji asumsi klasik sedangkan pengujian model dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian memperlihatkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Berdasarkan data yang ada diperoleh nilai statistik deskriptif pada Tabel 1.

TABEL 1
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONNAC	112	-0,14	0,11	-0,0173	0,04947
UKP	112	25,84	30,51	28,2158	1,15073
IMD	112	0,35	20,24	1,4153	3,04472
DAR	112	0,02	0,75	0,3792	0,19149
ETR	112	0,13	0,81	0,2616	0,08161
Valid N (listwise)	112				

Sumber : Data olahan, 2018

Variabel CONNAC memiliki nilai minimum sebesar -0,14 pada tahun 2015. Nilai maksimum dari perhitungan CONNAC adalah 0,11 Nilai mean pada variabel CONNAC adalah sebesar -0,01173 dan standar deviasinya sebesar 0,04947. Pada variabel UKP memiliki nilai minimum sebesar 25,84. Nilai maksimum pada variabel UKP sebesar 30,51. Nilai mean pada variabel UKP adalah sebesar 28,2158 dan nilai standar deviasinnya adalah sebesar 1,15073. Variabel intensitas modal (IMD). Pada variabel IMD dimana nilai minimum sebesar 0,35. Nilai maksimum pada variabel intensitas modal (IMD) sebesar 20,24 pada tahun 2012. Nilai mean untuk variabel IMD adalah sebesar 1,4153 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 3,04472. Nilai minimum pada variabel DAR adalah sebesar 0,02. Nilai maksimum DAR adalah sebesar 0,75. Nilai mean pada variabel DAR adalah sebesar 0,3792 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,19149. Pada variabel Tax avoidanve, nilai minimum variabel ETR dalam penelitian ini adalah sebesar 0,1.

Nilai maksimum variabel ETR adalah sebesar 0,81 yang dimiliki oleh PT Indofarma pada tahun 2014. Nilai mean pada variabel ETR dalam penelitian ini adalah sebesar 0,0616 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,08161.

2. Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian ini menunjukkan tidak terdapat permasalahan pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Berganda

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN

Keterangan	B	t	F	R	Adjusted R ²
(Constant)	-0,224	-1,835	3,609	0,345 ^a	0,086
Ukuran Perusahaan (UKP)	0,005	1,267			
Intensitas Modal (IMD)	0,004	2,377			
Debt Asset To Ratio (DAR)	0,013	0,502			
Effective Tax Rate (ETR)	0,18	3,142			

Sumber : Data olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,224 + 0,005 X_1 + 0,004X_2 + 0,013X_3 + 0,180X_4 + e$$

a. Uji Korelasi (R) dan Koefisien determinasi (Adjusted R²)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa angka R yang diperoleh adalah 0,345. Hal ini berarti korelasi antara variabel UKP, IMD, DAR dan ETR terhadap CONNAC sebesar 0,345 bersifat lemah, karena nilai R berkisar antara nilai 0,300 – 0,400. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,086 berarti persentase sumbangan variabel UKP, IMD, DAR dan ETR terhadap variabel CONNAC sebesar 8,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 91,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

4. Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji F adalah sebesar 3,609 lebih besar dari F_{Tabel} sebesar 2,4566. Dari hasil pengujian di tabel 2 disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk diujikan.

5. Hasil Uji t

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian pada Tabel 2, maka uraian mengenai uji t serta pembahasan hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian ukuran perusahaan menunjukkan t_{hitung} sebesar $1,267 < \text{nilai } t_{Tabel}$ sebesar 1,9824. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yakni ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh bagi perusahaan dalam menerapkan sikap konservatif. Artinya, metode konservatis pada laporan keuangan dapat dilakukan oleh semua perusahaan tanpa adanya kecenderungan hanya perusahaan besar yang menerapkan sikap konservatif. Dalam hal ini, perusahaan kecil juga dapat menerapkan sikap konservatif dalam menghadapi laba ataupun rugi yang akan diterima. Selain itu, perbedaan sampel yakni sektor industri barang konsumsi juga berpengaruh terhadap penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan, semua perusahaan baik skala besar maupun kecil dapat menerapkan metode konservatisme akuntansi. Hal ini didukung pula dengan penelitian Alfian dan Sabeni (2013), Sari dan Adhariana (2009)

b. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

H_2 : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian intensitas modal menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,377 > \text{nilai } t_{Tabel}$ sebesar 1,9824. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yakni intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, maka penggunaan metode akuntansi yang konservatif pada perusahaan yang padat modal. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari biaya politis yang semakin besar seiring dengan padatnya intensitas modal yang dimiliki. Hasil dari hipotesis ini juga

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daljono (2013) dan Alfian dan Sabeni (2013) yang menyatakan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

c. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

H_3 : *Debt Covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian ukuran perusahaan menunjukkan nilai thitung sebesar $0,502 < \text{nilai } t_{\text{Tabel}}$ sebesar 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yakni *Debt Covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Kreditor tidak terlalu mengawasi penggunaan metode akuntansi secara konservatif, sehingga memberikan keleluasaan/kelonggaran bagi manajerdalam perjanjian hutangnya. Perbedaan sampel penelitian yakni perusahaan sektor industri barang konsumsi juga berpengaruh terhadap hasil penelitian ini. Sehingga dengan kata lain perusahaan cenderung memilih metode akuntansi yang optimis dengan laba yang ada dalam menghadapi renegotiasi kontrak hutang. Hasil penelitian didukung pula oleh Desaltu dan Susanto (2009) dan Septian dan Anna (2014)

d. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Konservatisme Akuntansi

H_4 : *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil nilai t_{hitung} sebesar $3,142 > \text{nilai } t_{\text{Tabel}}$ sebesar 1,9824.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yakni *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dengan adanya pengaruh konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance yaitu terjadinya praktik penghindaran pajak dengan konsep konservatisme. Hal ini didukung oleh penelitian Sundari dan Aprilina (2017) dan Noviantri dan Ratmadi (2017) dimana akibat pengakuan asimetrik dari menunda pengakuan penghasilan/keuntungan dan mempercepat pengakuan biaya/kerugian yang dapat menurunkan besar laba kena pajak sehingga membuat manajemen perusahaan lebih profitabel mengurangi nilai pajaknya dan meningkatkan nilai perusahaan. Akuntansi konservatif memberikan dampak berupa penurunan laba/keuntungan perusahaan yang dijadikan dasar

untuk menghitung kewajiban perpajakan perusahaan tersebut. Dengan semakin kecilnya laba maka kewajiban perpajakan yang harus dibayarkan juga lebih rendah. Sehingga perusahaan lebih memilih metode akuntansi yang lebih konservatif untuk mengurangi nilai dari biaya politis yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, *Debt Covenant*, dan *Tax Avoidance* terhadap konservatisme akuntansi pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, intensitas modal dan *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Saran dari penelitian ini untuk penelitian serupa di masa yang akan datang yakni menambah periode waktu penelitian dan memperluas jumlah perusahaan dan sampel yang diteliti, hasil dari penelitian ini belum tentu dapat digunakan pada satu sektor perusahaan manufaktur saja. Serta untuk penelitian berikutnya dapat menambah variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga, dan Arifin Sabeni. 2013. “*Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan Konservatisme Akuntansi*”. Diponegoro Journal Of Accounting vol 2 no 3
- Almilia, Luciana Spica. 2007. *Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Basu, Sudipta. 1997. *The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings*. Journal of Accounting and Economics 24 (1997) 3 37
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Teori Akuntansi (5th ed)*. Jakarta : Salemba Raya
- Daljono, Willyza Purnama H. 2013. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*.” Diponegoro Journal Of Accounting vol 2 no 3

-
- Deslatu, Shella dan Yulius Kurnia Susanto. 2009. *Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax And Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi*. Ekuitas Vol. 14, No. 2 Juni 2010: 137-151.
- Givoly, Dan, dan Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 29, Hal. 287-320
- Jumaidi, Agus, Nawang Kalbuana dan Nila Sari. 2016. "Pengaruh Konservatisme, Kualitas Audit Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance". Syariah Paper Accounting FEB
- Noviantri, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. "Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan dan leverage pada konservatisme akuntansi". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Rusyidi, Muhammad Khoirul, Siddarta Utama, Chaerul D. Djkamna. 2017. "Pajak dan Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*
- Sari, Chyntia dan Desi Adhariani. 2009. "Konservatisme akuntansi dan faktor yang mempengaruhinya". *Jurnal AKPM*
- Savitri, Enni. 2016. *Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta : Pustaka Sahila
- Septian, Ardo, dan Yane Devi Anna. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi". *E-Proceeding of management* vol 2 no. 3
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga,
- Sundari, Novi dan Vita Aprilina. 2017. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance". *JRAK* Vol.8 No.1 Februari
- Watts, R. L., 2003a. *Conservatism In Accounting Part I: Explanations And Implications*. *Journal of Accounting and Economics*. 207–221.

www.idx.co.id